



Perbandingan Efektivitas Metode Pembelajaran Tradisional dan Digital dalam Peningkatan Kompetensi Mengaji di Sekolah Lembaga Kompetensi Mengaji

Mohamad Haditia¹, Muhammad Najmi Alwi Sinaga², Yerry Soepriyanto³, Purnomo⁴, Rachmad Arif Ma'ruf⁵

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang, Indonesia

⁵Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

E-mail: mohamad.haditia.2301218@students.um.ac.id, muhammad.najmi.2301218@students.um.ac.id, purnomo@um.ac.id, yerry.soepriyanto.fip@um.ac.id, arifmakruf00@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01	This study aims to compare the effectiveness of traditional and digital learning methods integrated with smart pedagogy and smart technology in the context of Quran learning at Sekolah Kompetensi Mengaji Malang. Using a quasi-experimental design with a pre-test post-test control group model, the study involved 30 students who were randomly divided into two groups: one using the traditional learning method and the other using the digital method. Data were collected through pre-test and post-test to measure students' recitation skills, analyzed using one-way Analysis of Variance (ANOVA). The results of normality and homogeneity tests showed that the data were normally distributed and the variance between groups was homogeneous, fulfilling the basic assumptions for the application of ANOVA. The ANOVA results showed a significance value of 0.035, smaller than 0.05, signifying a significant difference between the two learning methods. The digital learning method integrated with smart pedagogy and smart technology proved to be more effective in improving students' recitation skills than the traditional method. This study provides empirical evidence that the integration of smart technology and adaptive pedagogy can improve Quran learning outcomes. The recommendations underscore the importance of revising and integrating educational curricula to incorporate elements of advanced technology and adaptive learning methods, in order to modernize teaching approaches and maximize student learning outcomes.
Keywords: <i>Traditional Learning;</i> <i>Digital Learning;</i> <i>Education Technology.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01	Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan efektivitas metode pembelajaran tradisional dan digital yang terintegrasi dengan smart pedagogy dan smart technology dalam konteks pembelajaran mengaji di Sekolah Kompetensi Mengaji Malang. Menggunakan desain quasi-eksperimental dengan model pre-test post-test control group, penelitian melibatkan 30 siswa yang dibagi secara acak menjadi dua kelompok: satu menggunakan metode pembelajaran tradisional dan yang lain menggunakan metode digital. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan mengaji siswa, dianalisis menggunakan Analisis Varians (ANOVA) satu arah. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan varians antar kelompok homogen, memenuhi asumsi dasar untuk penerapan ANOVA. Hasil ANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0,035, lebih kecil dari 0,05, menandakan perbedaan yang signifikan antara kedua metode pembelajaran. Metode pembelajaran digital yang diintegrasikan dengan smart pedagogy dan smart technology terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mengaji siswa dibandingkan metode tradisional. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa integrasi teknologi pintar dan pedagogi adaptif dapat meningkatkan hasil belajar mengaji. Rekomendasi ini menggarisbawahi pentingnya revisi dan integrasi kurikulum pendidikan untuk memasukkan elemen teknologi canggih dan metode pembelajaran adaptif, guna memodernisasi pendekatan pengajaran dan memaksimalkan hasil belajar siswa.
Kata kunci: <i>Pembelajaran Tradisional;</i> <i>Pembelajaran Digital;</i> <i>Teknologi Pendidikan.</i>	

I. PENDAHULUAN

Mengaji al-Qur'an adalah aktivitas dalam ajaran Islam yang memiliki nilai ibadah dan sangat erat kaitannya dengan budaya masyarakat Muslim di Indonesia sejak awal penyebaran Islam, yang kemudian dikenal dengan istilah mengaji (Arifin, 2019). Membaca Al-Quran

adalah amalan yang akan mendatangkan kebaikan di akhirat (Choirunnisa, 2022). Dengan mengaji, anak dapat menumbuhkan rasa keimanan yang kuat (Fauziyyah, 2021). Anak-anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan budaya, agama, dan bangsa. Mereka diharapkan dapat mempertahankan tradisi baik

yang ada saat ini. Selain itu, anak-anak juga diharapkan mampu memahami dan menjaga nilai-nilai agama serta melaksanakannya dengan setia kepada prinsip-prinsip tersebut (Budi & Wiwin, 2021). Dalam pendidikan formal dan non-formal, penting untuk mengintegrasikan pembelajaran Al-Quran dengan metode yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti penggunaan teknologi, pendekatan interaktif, dan pengajaran kontekstual yang menghubungkan ajaran Al-Quran dengan kehidupan sehari-hari anak.

Keterampilan literasi dan kemampuan membaca adalah hal yang sangat penting, karena membaca merupakan salah satu aspek kunci dalam pengembangan moral. (Azhar dkk., 2021). Sedangkan menurut Suwidiyanti & Anshori (2021), berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini menurut pandangan Islam juga sangat penting untuk mengenalkan literasi, termasuk pengenalan huruf hijaiyah sejak dini. Oleh sebab itu keterampilan literasi, termasuk pengenalan huruf hijaiyah sejak dini, sangat penting untuk pengembangan moral anak-anak dalam perspektif pendidikan Islam. Pada pembelajaran tradisional biasanya melibatkan guru sebagai pengajar utama, menggunakan bahan terbuka yang berupa buku, dan melakukan diskusi serta latihan langsung di kelas. Pembelajaran tradisional ini memerlukan interaksi langsung antara guru dan siswa, serta memungkinkan guru untuk memadukan kemajuan siswa secara langsung. Namun metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti keterbatasan waktu, biaya, dan aksesibilitas (Suharsono & Fikriana, 2016).

Pembelajaran digital, sebaliknya menggunakan teknologi digital seperti komputer, tablet, atau smartphone sebagai alat bantu pembelajaran. Pembelajaran digital ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan dapat diakses dari mana saja, kapan saja. Metode ini juga memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa secara online dan memberikan umpan balik yang lebih efektif. Namun metode ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti keterbatasan aksesibilitas, biaya, dan juga keterbatasan (Sitompul, 2022).

Dalam perbandingan efektivitas metode pembelajaran tradisional dan digital, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran digital memiliki beberapa kelebihan dibandingkan metode tradisional. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Fitri,

2023) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran digital memiliki kemampuan mengaji yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode tradisional. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nofa dkk., 2023) juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran digital dapat meningkatkan kemampuan mengaji siswa secara lebih efektif. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional masih memiliki beberapa kelebihan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Umami dkk., 2023) menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional dapat meningkatkan kemampuan mengaji siswa secara lebih efektif dalam situasi yang tidak memungkinkan penggunaan teknologi digital.

Dalam konteks pembelajaran mengaji, keberhasilan proses pendidikan tidak hanya tergantung pada ketersediaan sumber daya tetapi juga pada efektivitas metode pengajaran yang diterapkan. Studi terdahulu menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang sesuai dapat signifikan mempengaruhi kecepatan dan kualitas pembelajaran mengaji (Umam & Putri, 2023). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam aplikasi metode yang efektif khususnya di lembaga-lembaga non-formal seperti sekolah Kompetensi Mengaji Malang. Di sekolah Kompetensi Mengaji Malang, metode tradisional yang beragam telah diterapkan kepada seluruh siswa tanpa mempertimbangkan perbedaan kecepatan belajar di antara mereka. Observasi awal menunjukkan adanya variabilitas signifikan dalam kemampuan mengaji antar siswa, dengan beberapa siswa memperlihatkan kemajuan yang lambat sementara yang lain lebih cepat (Observasi, 2024). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa pendekatan uniform mungkin tidak optimal untuk semua siswa dan juga menimbulkan kebutuhan akan pendekatan yang lebih adaptif.

Dalam upaya menanggapi kebutuhan tersebut, penelitian ini akan mengeksplorasi penggunaan smart pedagogy dan smart technology dalam pembelajaran digital. Konsep smart pedagogy meliputi penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif yang didukung oleh teknologi canggih, sedangkan smart technology mengacu pada alat dan aplikasi yang memungkinkan personalisasi pembelajaran dan feedback real-time (Daniela, 2019). Kedua elemen ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk memenuhi kebutuhan belajar individu

siswa dan juga meningkatkan efektivitas pembelajaran mengaji.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan melakukan investigasi mendalam terhadap efektivitas relatif dari metode pembelajaran tradisional dan digital yang diintegrasikan dengan smart pedagogy dan smart technology. Dengan menggunakan analisis statistik ANOVA, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan membandingkan dampak kedua metode tersebut terhadap kecepatan dan kualitas pembelajaran mengaji (Stoker dkk., 2020). Melalui pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang akan mendukung lembaga pendidikan dalam mengadaptasi dan juga mempersonalisasi metode pengajaran mereka untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan di lembaga-lembaga serupa, guna memperbaiki pendekatan pembelajaran mengaji yang lebih inklusif dan efektif.

Dengan demikian Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan membandingkan efektivitas metode pembelajaran tradisional dan digital. Metode digital, yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu, mungkin menawarkan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi perbedaan kecepatan belajar ini. Analisis ini diharapkan memberikan wawasan tentang cara-cara yang dapat dilakukan lembaga pendidikan untuk memperbaiki dan mempersonalisasi metode pengajaran mereka, sehingga meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Dengan menggunakan analisis statistik ANOVA, penelitian ini akan mengukur dan membandingkan efektivitas kedua metode tersebut terhadap hasil belajar mengaji, memberikan bukti empiris yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan di lembaga-lembaga serupa.

II. METODE PENELITIAN

Pada baguan ini diuraikan metode penelitian yang digunakan, tahapan penelitian, (berupa alur atau bagan) Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental, khususnya model pre-test post-test control group design, untuk membandingkan efektivitas antara metode pembelajaran tradisional dan metode pembelajaran digital yang terintegrasi dengan smart pedagogy serta smart technology dalam konteks pembelajaran mengaji di Sekolah Kompetensi Mengaji Malang. Penelitian ini melibatkan semua 30 siswa yang terdaftar di sekolah tersebut, yang

dibagi secara acak menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 15 siswa, di mana satu kelompok menggunakan metode pembelajaran tradisional dan kelompok lainnya menggunakan metode digital yang diperkaya dengan teknologi pintar. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, di mana semua siswa yang terdaftar di sekolah tersebut diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui penerapan pre-test dan post-test untuk mengukur kemampuan mengaji siswa sebanyak 10 soal. Tes ini dilaksanakan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) periode implementasi metode pembelajaran untuk mengidentifikasi perubahan dalam kemampuan mengaji. Tes mengaji yang digunakan telah divalidasi dan mengukur aspek-aspek seperti kefasihan, keakuratan, dan pemahaman bacaan Al-Qur'an. Analisis Data dan Interpretasi Hasil: Data akan dianalisis menggunakan Analisis Varians (ANOVA) satu arah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan statistik yang signifikan dalam peningkatan kemampuan mengaji antara kedua kelompok. Formula dasar untuk ANOVA satu arah adalah:

$$JK_D = JK_T - JK_A$$

JK_D adalah jumlah kuadrat dalam kelompok yang menggambarkan variabilitas di dalam masing-masing kelompok.

JK_A adalah jumlah kuadrat antar kelompok yang mencerminkan variabilitas antara kelompok yang berbeda.

JK_T adalah jumlah kuadrat total yang menggambarkan variabilitas total dalam data.

Dari jumlah kuadrat ini, dihitung dengan membagi jumlah kuadrat dengan derajat kebebasannya (DK):

$$DK_T = n_T - 1$$

$$DK_A = k - 1$$

$$DK_D = DK_T - DK_A$$

Dari jumlah derajat kebebasan lalu menentukan nilai Variansi:

$$VAR_D = \frac{JK_D}{DK_D} \quad VAR_A = \frac{JK_A}{DK_A}$$

Kemudian menghitung nilai Fhitung dan Ftabel:

$$F_{hitung} = \frac{VAR_A}{VAR_D} \quad F_{tabel} = F_{(\alpha) (DK_A, DK_D)} = F$$

Pengambilan keputusan uji statistik Anova satu jalur yaitu jika nilai sig (umumnya 0,05) untuk menentukan apakah perbedaan antar kelompok secara statistik signifikan. Uji Prasyarat ANOVA: Sebelum menerapkan ANOVA, data harus memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas varians. Uji Shapiro-Wilk akan digunakan untuk menguji normalitas, dan uji Levene akan digunakan untuk menguji homogenitas varians. Jika asumsi-asumsi ini tidak terpenuhi, akan dilakukan transformasi data atau penggunaan metode alternatif seperti ANOVA yang tidak memerlukan asumsi sama. Interpretasi hasil akan melibatkan penilaian apakah perbedaan yang diobservasi antara metode pembelajaran tradisional dan digital bermakna dalam konteks pendidikan mengaji, dengan mempertimbangkan nilai p dari hasil uji ANOVA.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, sebelum melakukan analisis statistik seperti ANOVA (Analysis of Variance), penting untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi-asumsi tertentu. Salah satu asumsi kunci adalah bahwa data berdistribusi normal (Stoker dkk., 2020). Uji Shapiro-Wilk adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi normalitas data.

Tabel 1. Hasil uji normalitas

Kelompok Pembelajaran		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statis-tic	df	Sig.	Statis-tic	df	Sig.
NIL AI	Pembelajaran Tradisional	,198	15	,117	,901	15	,099
	Pembelajaran Digital	,212	15	,069	,891	15	,069

Dalam penelitian ini, hasil uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk, yang merupakan metode yang efektif untuk menilai distribusi normalitas data dengan ukuran sampel yang lebih kecil. (Tabel 1. Hasil uji normalitas) untuk kedua kelompok, Traditional dan Digital, menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,099 dan 0,069, berturut-turut. Menurut kriteria pengambilan keputusan dalam analisis statistik, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal tidak dapat ditolak.

Dengan demikian, nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 untuk kedua kelompok

menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa data dari kedua kelompok memiliki distribusi yang normal. Ini memungkinkan penggunaan analisis ANOVA untuk menguji perbedaan antar kelompok tanpa perlu khawatir tentang pelanggaran asumsi normalitas, yang penting untuk validitas hasil analisis statistik yang akan dilakukan.

Tabel 2. Uji homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	,119	1	28	,733

Dasar pengambilan keputusan lihat pada (Tabel 2. uji homogenitas) yaitu jika nilai sig. (p value) Based on Mean < 0,05 berkesimpulan varian data tidak homogen atau uji homogenitas tidak terpenuhi, begitupun sebaliknya. Dalam tabel yang berisi nilai hasil uji statistik, diketahui nilai Sig. untuk "Based on Mean" adalah 0,733. Ini menunjukkan bahwa nilai p jauh lebih besar dari 0,05, yang menyiratkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam varians antara kelompok yang diuji. Dengan kata lain, varians skor antara kelompok Traditional dan Digital dapat dianggap homogen. Dengan demikian, dengan memenuhi asumsi ini, maka dapat dilanjutkan dengan analisis ANOVA atau tes statistik lain yang direncanakan untuk menggunakan data ini, sebab asumsi dasar yang diperlukan untuk penerapannya telah dipenuhi.

Tabel 3. Hasil uji anova

ANOVA					
NILAI					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	750,000	1	750,000	4,922	,035
Within Groups	4266,667	28	152,381		
Total	5016,667	29			

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji statistik Anova satu jalur yaitu jika nilai sig. > 0,05 maka nilai rata-rata sama, begitupun sebaliknya. Lihat (Tabel 3. Hasil uji anova). Hasil uji Analisis Varians (ANOVA) yang dilakukan memberikan bukti statistik penting

tentang perbedaan efektivitas antara metode pembelajaran tradisional dan metode pembelajaran digital yang terintegrasi dengan smart pedagogy dan smart technology dalam konteks pembelajaran mengaji. Nilai signifikansi yang dihasilkan dari analisis ini adalah 0,035, yang berada di bawah ambang batas yang secara luas diakui dalam praktik penelitian ilmiah, yaitu 0,05.

Nilai Sig. yang lebih rendah dari 0,05 ini memungkinkan kita untuk menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara efektivitas kedua metode pembelajaran tersebut. Sehingga secara otomatis mendukung hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa metode pembelajaran digital, yang diintegrasikan dengan smart pedagogy dan smart technology, lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan tradisional dalam mengajar mengaji. Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk mengevaluasi efektivitas relatif dari dua metode pembelajaran berbeda dalam meningkatkan kompetensi yang diukur. Analisis hasil dilakukan melalui uji Analisis Varians (ANOVA) yang menunjukkan nilai F hitung sebesar 4,922 dengan derajat kebebasan antar kelompok (df1) sebesar 1 dan derajat kebebasan dalam kelompok (df2) sebesar 28, serta nilai signifikansi (Sig.) 0,035.

Dalam interpretasinya, perbandingan antara nilai F hitung dengan nilai F tabel (4,20 untuk $df = 28$ pada tingkat signifikansi 0,05) menjadi krusial. Terdapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diuji, dengan tingkat kesalahan kurang dari 5%. Ini memungkinkan kita untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam efektivitas antar metode pembelajaran yang diuji. Oleh karena itu, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antar metode pembelajaran yang diuji diterima.

Penolakan hipotesis nol ini bukan hanya memperkuat keberadaan perbedaan yang signifikan antara kelompok pembelajaran, tetapi juga membuka jalan untuk rekomendasi praktis dalam pemilihan metode pembelajaran yang lebih efektif. Hasil ini mendukung penggunaan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam lingkungan pendidikan yang diteliti, menunjukkan kecenderungan bahwa salah satu metode mungkin lebih kondusif

dalam meningkatkan kompetensi teknologi dan konten pengetahuan.

Kesimpulan ini mengindikasikan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan teknologi pintar dan pedagogi yang adaptif tidak hanya relevan tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan dalam konteks pengajaran mengaji. Ini menunjukkan bahwa adaptasi terhadap teknologi digital dan metode pedagogis yang inovatif memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif, memungkinkan siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan yang lebih besar dalam materi pelajaran. Integrasi smart technology dan smart pedagogy dalam pendidikan mengaji menawarkan berbagai kemungkinan baru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Ini termasuk pemanfaatan alat-alat digital untuk dapat menyesuaikan materi belajar sesuai dengan kebutuhan individu, penggunaan multimedia untuk memperkaya pengalaman belajar, dan penerapan teknik-teknik pedagogis yang berbasis data untuk mengoptimalkan proses belajar.

Rekomendasi ini menggarisbawahi pentingnya revisi dan integrasi kurikulum pendidikan, terutama dalam pengajaran mengaji, untuk memasukkan elemen-elemen teknologi canggih dan metode pembelajaran adaptif. Hasil ini juga menyediakan dasar yang substantif bagi lembaga pendidikan untuk mengevaluasi dan memodernisasi pendekatan pengajaran mereka, menjamin bahwa mereka memanfaatkan perkembangan terbaru dalam teknologi pendidikan.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis dan hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran digital yang terintegrasi dengan teknologi dan pedagogi cerdas secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mengaji dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hasil ini mendukung integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan, khususnya dalam pengajaran mengaji, yang selama ini cenderung menggunakan pendekatan yang lebih konvensional. Sebagai saran, lembaga pendidikan hendaknya mempertimbangkan pengembangan dan juga implementasi kurikulum yang memanfaatkan teknologi canggih serta metode pembelajaran inovatif. Hal ini tidak hanya akan

memperbaiki kualitas pembelajaran mengaji tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan di era digital. Disarankan juga untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar atau dalam konteks yang berbeda untuk menggeneralisasi efektivitas metode ini secara lebih luas dan mendalam.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari analisis dan hasil yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran digital yang terintegrasi dengan teknologi dan pedagogi cerdas secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan mengaji dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hasil ini mendukung integrasi teknologi dalam kurikulum pendidikan, khususnya dalam pengajaran mengaji, yang selama ini cenderung menggunakan pendekatan yang lebih konvensional.

B. Saran

Sebagai saran, lembaga pendidikan hendaknya pengembangan dan implementasi kurikulum yang memanfaatkan teknologi canggih serta metode pembelajaran inovatif. Hal ini tidak hanya akan memperbaiki kualitas pembelajaran mengaji tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan di era digital. Disarankan juga untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar atau dalam konteks yang berbeda untuk menggeneralisasi efektivitas metode ini secara lebih luas dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Khotibul Umam & Hafizha Aditya Putri. (2023). Bimbingan Mengaji, Menghafal Al-Qur'an Dan Melatih Kemampuan Bahasa Arab Melalui Kompetensi Untuk Anak-Anak Di Desa Bondan Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *Journal Of Psychology, Counseling And Education*, 1(1), 22-29. <https://doi.org/10.58355/psy.v1i1.2>
- Arifin, Z. (2019). Pemanfaatan Media Game Monopoli Ayo Mengaji Dalam Meningkatkan Gemar Mengaji Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian*, 13.
- Azhar, N. N., Elisa, T., & Mulyawan, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-. 1(14).
- Choirunnisa, N. (2022). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Mengaji dengan Huruf Tajwid pada Anak di Masjid Al -Huda Jatiasih.
- Daniela, L. (2019). Smart Pedagogy for Technology-Enhanced Learning. Dalam L. Daniela (Ed.), *Didactics of Smart Pedagogy: Smart Pedagogy for Technology Enhanced Learning* (hlm. 3-21). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-01551-0_1
- Fauziyyah, N. (2021). Meningkatkan Minat Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Pendampingan Belajar di Tengah Pandemi. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1(31), Article 31. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/344>
- Fitri, W. E. (2023). MEDIA DIGITAL SEBAGAI ALAT PENGENALAN HURUF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA KOMUNITAS MAGHRIB MENGAJI. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v3i2.2936>
- M. Hanif Satria Budi & Wiwin. (2021). Pelatihan Makhrojul Huruf dan Tajwid Untuk Meningkatkan Potensi Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Di Desa. Kasembon Kec.Kasembon Kab.Malang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(3), 243-260. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v2i3.632>
- Nofa, W. K., Hapsari, D. A. P., & Putri, D. S. (2023). APLIKASI PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH BERBASIS ANDROID. *Jurnal Ilmiah Teknik*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56127/juit.v2i1.473>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953-13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Stoker, P., Tian, G., & Kim, J. Y. (2020). Analysis of Variance (ANOVA). Dalam *Basic*

Quantitative Research Methods for Urban Planners. Routledge.

- Suharsono, T., & Fikriana, R. (2016). EFEK METODE PEMBELAJARAN TRADISIONAL (TUTORIAL) TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN RESUSITASI JANTUNG PARU. 7.
- Suwidiyanti, S., & Anshori, I. (2021). SCHOOL STRATEGY TO BUILD STUDENTS' SOCIAL SOLIDARITY DURING ONLINE LEARNING. AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 28-41. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1513>
- Umami, R., Saputra, E., Putri, R. N., Yarietsa, S., Putri, W. E., Anis, M. S., Nanda, R. A., Khairatunisa, T., Assidiq, M. S., & Sufli, F. A. (2023). LANCAR MENGAJI DAN HAFAL AL-QURAN BERSAMA MAHASISWA KKN UNP DI JORONG BATUANG, KURAI. J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(7), Article 7. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i7.6941>